

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi *gender equality* dalam film Kartini (2017) karya Hanung Bramantyo menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti menyimpulkan bahwa film ini merepresentasikan perjuangan perempuan dalam melawan budaya patriarki melalui berbagai bentuk ketidaksetaraan gender yang dialami perempuan Jawa pada masa itu. Representasi tersebut terlihat melalui dialog, visual, ekspresi tokoh, tradisi adat, hingga relasi sosial antara laki-laki dan perempuan yang dianalisis melalui tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana perbandingan representasi *gender equality* dalam film Kartini (2017). Peneliti melihat bahwa film menghadirkan perbandingan yang cukup jelas antara perempuan yang tunduk terhadap budaya patriarki dengan perempuan yang mulai memperjuangkan kesetaraan gender. Perbandingan tersebut terlihat melalui karakter Kardinah dan Soelastri yang cenderung menerima aturan patriarki, sementara Kartini digambarkan sebagai perempuan yang berani mempertanyakan tradisi dan memperjuangkan hak perempuan. Kardinah direpresentasikan sebagai perempuan yang pasrah terhadap perjodohan dan keputusan keluarga, sedangkan Kartini mencoba melakukan negosiasi terhadap sistem patriarki melalui syarat pernikahan, penolakan tradisi wijikan, serta perjuangannya dalam

pendidikan perempuan. Peneliti juga menemukan bahwa budaya patriarki dalam film tidak hanya membatasi perempuan dalam urusan pernikahan, tetapi juga dalam pendidikan, pekerjaan, dan ruang sosial. Perempuan dianggap hanya pantas berada di ranah domestik, mengurus rumah tangga, serta tunduk terhadap laki-laki. Hal tersebut terlihat pada scene pengukir kayu yang menolak bekerja sama dengan Kartini karena menganggap perempuan tidak memiliki otoritas dalam urusan pekerjaan dan bisnis. Film menunjukkan bahwa stigma terhadap perempuan dibentuk melalui mitos budaya dan pandangan misoginis yang menganggap perempuan tidak layak memimpin, berpendidikan tinggi, ataupun mandiri secara ekonomi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan direpresentasikan sebagai simbol kebebasan berpikir dan alat perjuangan perempuan untuk memperoleh kesetaraan. Film memperlihatkan bahwa perempuan yang memperoleh pendidikan memiliki kesempatan untuk melawan ketidakadilan sosial dan budaya patriarki. Tokoh Kartini digambarkan sebagai perempuan yang memiliki keberanian intelektual untuk memperjuangkan hak perempuan melalui pendidikan dan pemikiran kritis.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, peneliti melihat bahwa film Kartini tidak hanya menyampaikan cerita sejarah tentang kehidupan R.A. Kartini, tetapi juga menghadirkan kritik sosial terhadap budaya patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Film ini membangun makna bahwa *gender equality* bukan berarti perempuan melawan laki-laki, melainkan perjuangan agar perempuan

memperoleh hak, kesempatan, dan penghargaan yang setara dalam pendidikan, pernikahan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa film *Kartini* (2017) merepresentasikan *gender equality* melalui perbandingan antara perempuan yang tunduk pada budaya patriarki dengan perempuan yang berani memperjuangkan kebebasan, pendidikan, dan hak atas dirinya sendiri. Perjuangan tersebut direpresentasikan melalui simbol, dialog, dan konflik sosial yang memperlihatkan bahwa perempuan juga memiliki kemampuan berpikir, menentukan pilihan hidup, serta memperoleh posisi yang setara dengan laki-laki dalam masyarakat.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sosial. Peneliti berharap masyarakat tidak lagi memandang perempuan hanya berdasarkan stereotipe budaya patriarki, tetapi mulai memberikan ruang yang setara bagi perempuan dalam pendidikan, pekerjaan, maupun pengambilan keputusan.

Bagi industri perfilman, peneliti berharap film-film Indonesia dapat terus menghadirkan representasi perempuan yang kuat, kritis, dan inspiratif

seperti dalam film Kartini. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi media edukasi sosial untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya menghargai hak dan kebebasan perempuan.

V.2.2 Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas representasi gender equality, feminisme, maupun budaya patriarki dalam media film menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan teori lain, seperti teori feminisme radikal, teori konstruksi sosial gender, ataupun analisis wacana kritis agar memperoleh sudut pandang yang lebih luas mengenai representasi perempuan dalam media.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex, S. (2015). *Analisis teks media.pdf*. Remaja Rosdakarya.
- Moerdijati, S. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. In . (Number 1).
- Mulayana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi : Suatu pengantar*.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. (n.d.).
- Murdyanto. (2024). *metode penelitian kualitatif*. Rokhamah.
- McQuail. (2020). *Media mass communication* (Vol. 7, Number 2). SAGE.
- Sobur, A. (2015). *(Buku) Sobur A Analisis Teks Media*.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi.pdf* (Vol. 15, Number 1, pp. 31–50). Yasraf Amir Pamilang. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/index>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Vol. 7, Number 2).
- Sulistiyani H.D. (2021). *NARASI PEREMPUAN DI DALAM FILM: Sebagai Ibu, Teman, dan Perempuan Pesanan*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sumarno M. (2016). *Apresiasi Film*. 1–23.
- Yakin, H. (2023). *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 5, Number January). CV. AKSARA GLOBAL AKADEMIA Anggota.
- West R.L, Turner. L. H. (2021). Analysis and Application. In *Individualism and Political Disorder*. McGraw Hill. <https://doi.org/10.4337/9781784710583.00007>
- Rahmawati, N. (2024). *KESETARAAN GENDER DALAM TAFSÎR AL-MISHBÂH (ANTARA TEORI KONFLIK SOSIAL DAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL)* (Muid. Abd, Ed.). Publica Indonesia Utama.
- Kristanto, J. (2024). Wajah perempuan dalam film Indonesia. *Nonton Film Nonton Indonesia*, 9(2), 168–174.
- Kurniandi M. (2023). Kesetaraan Gender Perspektif Asghar Ali Engineer: Tantangan Dan Peluang Bagi Feminis Teologis. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 4(4), 89–95. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/FGS/index>,
- Jones, N. (2015). Hollywood action films and spatial theory. In *Hollywood Action Films and Spatial Theory* (Vol. 34). Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315748795>

Natar, A. N., Septaningtyas, H., Ter Avest, I., Wetangterah, L., Mawuntu, M. L., Aurelia Aurita, N., Agustin, R. D., Rosidin, Julionatan, S., Anjani, S., Febrilly, V., & Pricilia, W. R. R. (2023). Menyuarakan yang tak terdengar: Pemikiran, agensi, 105 dan gerakan perempuan. BPK Gunung Mulia.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vToXEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pergerakan+perempuan+book&ots=ScCgaDWdNz&sig=VYsXAFiddlCEfVxdDfgIUC2mB1M&redir_esc=y#v=onepage&q=pergerakan%20perempuan%20book&f=false

Jurnal :

Abidin Febriyanti, B., Bulqis Indra, S., Valensi Sahda, A., Abidin Wulandari, A., & Amalia Fitra, M. (2018). Ketidakadilan Kesetaraan Gender Yang Membudaya. *Research Gate*, (December), 1–12.

<https://www.researchgate.net/publication/329643129>

Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>

Dzukroni, A. A., & Isnaini, S. N. (2023). Harmonizing Religious Discourse and Power In the Implementation of Gender Equality. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.14421/musawa.2023.221.1-13>

Fitria, S., & Aniqurrohman, L. (2023). *Jurnal Dunia Ilmu Hukum Kesetaraan Gender Dan Nilai Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Menurut Hak Asasi Manusia Jurnal Dunia Ilmu Hukum*. 1, 50–56.

Guest, E., Vidgen, B., Mittos, A., Sastry, N., Tyson, G., & Margetts, H. (2021). An expert annotated dataset for the detection of online misogyny. *EACL 2021 - 16th Conference of the European Chapter of the Association for Computational Linguistics, Proceedings of the Conference*, 1336–1350.
<https://doi.org/10.18653/v1/2021.eacl-main.114>

Harini. (2024). REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM BARBIE: SEMIOTIKA GENDER. 12(1), 24–40. <https://doi.org/10.20961/basastra.v12i1.81985>

Hasanah, A. H., & Ismail, O. A. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Ketidakadilan Gender Dalam Film Yuni. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 1000–1010. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.913>

Heryandi, D. R. (2023). REPRESENTASI MAKNA KESETARAAN GENDER PADA IKLAN DOWNY INDONESIA “BEBAS BEREKSPRESI” DI YOUTUBE (Analisis Semiotika Roland Barthes). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i2.2912>

- Ilma, & Andoni, Y. (2024). Representasi Dan Identitas Perempuan Minangkabau Dalam Fotografi Masa Kolonial Tahun 1900-1942. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 23(1), 1–21. <https://doi.org/10.14421/musawa.2024.223.1-21>
- Indriana Retno Dewanti, S. (2023). EKSPLISITASI PADA TERJEMAHAN MISOGINI DALAM SERIAL NETFLIX INVENTING ANNA. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.625>
- Jansson, M., Calderón-sandoval, O., & Jansson, M. (2024). *Keterikatan aktivisme perempuan dan kebijakan kesetaraan gender dalam film Spanyol dan Swedia : antara konvergensi dan kritik Keterikatan aktivisme feminis dan kebijakan kesetaraan gender di industri film Spanyol dan Swedia : antara konvergensi dan kritik*.
- Maharani I. (2024). *Optimalisasi Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Membangun Kesetaraan Gender*. 5(3), 3042–3048.
- Naufal, N., & Rahmi, M. (2025). *REPRESENTASI PATRIARKI PADA FILM GADIS KRETEK EPISODE 2*. 9(10), 249–260.
- Nurani, S. (2016). Implikasi Tafsir Klasik Terhadap Subordinasi Gender: Perempuan Sebagai Makhluk Kedua. *Muwazah*, 7(2), 131–145. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.518>
- Nurdin, W., Indah, G. E., & Junaeny3, A. (2024). *Egalitarianisme: Analisis Wacana Film Barbie the Movie Dan Keterkaitannya Terhadap Feminisme-Maskunilisme Toxic*.
- Nurlaelawati, E. (2015). RETHINKING GENDER IN ISLAMIC LAW. *Jurnal Indo-Islamika*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.15408/idi.v2i1.1653>
- Oktalia, R., Murniviyanti, L., & Armariena, D. N. (2024). *Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel A Master Trophy Book One Karya Naya A*.
- Panggabean, S., Hasibuan, R., & Munte, L. A. (2022). Analisis Feminisme Radikal Novel “Perawan Remaja dalam Cengkaman Militer” Karya Pramoedya Ananta Toer. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4159–4162. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.936>
- Paramita, S., & Chaniago, A. (2018). Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 473–502. <https://doi.org/10.30813/S:JK.V11I2.1169>
- Pokhrel, S. (2024). KESETARAAN GENDER DAN REFORMASI HUKUM: PEMIKIRAN AMINA WADUD DAN SITI MUSDAH MULIA DALAM KONTEKS INDONESIA. *Ayan*, 15(1), 37–48.

- Prihanto A, Widaningrum B, A. (2024). Dinamika Perjuangan Kesetaraan Gender Masyarakat Urban (Memahami Gerakan Sosial International Women's Day Di Kota Semarang). *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 23(1), 22–38.
<https://doi.org/10.14421/musawa.2024.223.23-38>
- Sastimayang, A. S. (2025). *Girl Power dalam Film Animasi Barbie : Thumbelina (2009) Produksi Mattel Sebagai Karya Adaptasi*. 11(1), 277–291.
- Solihin, O., Agus Waluyo, E., & Bahriyah, E. N. (2023). Representasi konflik asimilasi pada komunikasi antar budaya dalam film minari. *Komunikologi*, 20(2), 102–110.
- Srimulyani, N. E. (2019). Modernization and Housewifization: Discourse on Gender Construction in Japan and Indonesia. *Indonesia Japan Scientific Forum*, 2(10), 77–85.
https://www.researchgate.net/publication/341446502_Modernization_and_Housewifization_Discourse_on_Gender_Construction_in_Japan_and_Indonesia
- Suparmo, L. (2017). SEMIOTICS IN SIGNS, SYMBOLS AND BRANDS (SEMIOTIKA DALAM “TANDA”, SIMBOL DAN MEREK) Ludwig. *SEMIOTICS IN SIGNS, SYMBOLS AND BRANDS*.
- Wijaya, I. (2025). *Mitos lelaki ideal dalam novel Mustika Zakar Celeng karya Adia Puja : studi semiotika*. 8, 59–74.
- Zumiarti, Z., Reni, F., Bakhtiar, R., Fitri, W., & Nabilah, R. N. (2024). Janda Dalam Perspektif Patriarki Dan Kaum Misogini Dalam Tiktok. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 4(2), 372–379.

Artikel :

- Mery Desianti. (2013). *Beda Ritual Wijikan (Yogya) dan Ngidak Tigan (Solo)*. 1–7.
- Mimi Rohmitriasih. (2021). *Makna Prosesi Wijikan (Mencuci Kaki Suami) Dalam Pernikahan Adat Jawa*. 1–8.
- NurLaela. (2025). *Pingitan dalam Budaya Jawa : Warisan Tradisi atau Bentuk Kekangan Sosial terhadap Perempuan ?* 1–6.
- Pambudi, R. L. (2026). *Mengapa Calon Pengantin Jawa Wajib*. 1–4.

Website:

https://www.kompasiana.com/juno_naro/5d929a4f097f3603e006d912/semiotika-roland-barthes

<https://www.detik.com/jogja/budaya/d-7415948/mengapa-calon-pengantin-jawa-wajib-dipingit-ini-filosofi-pingitan>